

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bentuk aspek dalam kehidupan manusia baik pribadi, keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara yang sedang membangun banyak ditentukan oleh pendidikan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaan.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen lainnya. Komponen-komponen yang saling berkaitan itu terdiri dari tiga macam yaitu *input* (masukan), proses dan *output* (hasil). Komponen yang pertama yaitu *input*, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik. Komponen yang kedua adalah proses, yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, sedangkan komponen yang ketiga yaitu *output* (hasil), dimana hasil ini merupakan dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung selama pada tahapan proses. Proses yang dilakukan dalam bidang pendidikan ini yaitu berupa kegiatan belajar yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berasal dari hasil pengalaman dan latihan. Good dan Brophy dalam Uno (2010: 15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru yaitu berupa perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Tujuan dari belajar itu

sendiri adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungan.

Suatu individu yang melakukan aktivitas belajar dapat mencapai tujuan belajar dengan baik atau tidak tergantung dari bermacam-macam keadaan atau faktor pada individu tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar tersebut terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu itu sendiri yang meliputi keadaan jasmani dan psikologis, misalnya kesehatan, kecerdasan, bakat, minat dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas, motivasi dan sebagainya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu tujuan belajar terdapat pada faktor eksternal, yaitu meliputi lingkungan. Lingkungan yang mendukung keberhasilan suatu pembelajaran pada peserta didik antara lain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan pergaulan sehari-hari atau tempat tinggal. Keluarga merupakan lingkungan informal, dimana anak setelah lahir lingkungan yang pertama kali ia tempati dan ia kenal yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 2004: 195). Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan serta penanaman kepribadian anak sejak dini. Kebiasaan baik maupun buruk anak akan terbentuk melalui keteladanan yang diberikan oleh anggota keluarga terutama orang tua.

Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari peran penting keluarga terutama orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material. Perhatian orang tua akan kebutuhan anak untuk belajar sangat diperlukan guna untuk menumbuhkan kemauan dan semangat belajar anak terutama di rumah. Perhatian kebutuhan material meliputi fasilitas belajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa dorongan positif yaitu

berupa bimbingan dari orang tua agar anak mempunyai motivasi dan kemauan untuk belajar.

Menurut Sagala (2012: 104), motivasi merupakan seni yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar yang dapat meningkatkan energi seseorang dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik ini salah satunya dapat berasal dari orang tua yang dapat berupa bimbingan dan dorongan terhadap anak agar termotivasi untuk belajar.

Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, bisa diaplikasikan lewat pemberian kasih sayang dan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah serta hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan anak di sekolah. Namun pada kenyataannya guru kadang-kadang dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang dialami oleh siswanya. Sebagian besar siswa belajar ketika hanya di sekolah, sehingga pemahaman materi yang telah diajarkan oleh gurunya akan sulit untuk dipahami oleh siswanya apabila tidak dipelajari kembali ketika di luar jam sekolah. Oleh karena itu siswa harus diarahkan dan dibimbing untuk belajar ketika sudah tidak berada di lingkungan sekolah, yaitu salah satu pihak yang sangat berperan adalah keluarga terutama orang tua. Namun keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua yang bermacam-macam dalam bekerja maka pemberian bimbingan belajar yang diberikan terhadap anaknya berbeda-beda. Orang tua yang kurang memberikan bimbingan belajar, anak akan kurang termotivasi dalam

belajar sehingga anak menjadi malas dan akhirnya akan mengalami banyak kesulitan ketika belajar di sekolah.

Permasalahan di atas merupakan permasalahan umum yang terjadi di berbagai sekolah. Sedangkan secara khusus peneliti melakukan pengamatan tentang keadaan siswa di MI Muhammadiyah Ngasem. MI Muhammadiyah Ngasem merupakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang lokasinya berada di Desa Ngasem, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Siswanya sebagian berasal dari keluarga menengah ke bawah dengan pekerjaan orang tua sebagai petani dan buruh *home industry*. Keterbatasan ekonomi menyebabkan orang tua mereka harus bekerja sehingga waktu dan perhatian orang tua kepada anak terbatas. Bimbingan belajar yang dilakukan orang tua kepada anaknya sangat minim sehingga anak kurang mempedulikan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sering lalai dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan pekerjaan rumah di kelas sebelum guru datang atau sebelum dikumpulkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Muhammadiyah Ngasem dengan tujuan untuk mengetahui apakah bimbingan belajar orang tua memang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan seberapa besar pengaruh tersebut. Dengan ini, maka penulis menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, baik internal maupun eksternal.

2. Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
3. Bimbingan belajar keluarga, khususnya orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
4. Siswa perlu mengulang pembelajaran di luar sekolah, salah satunya melalui bimbingan belajar orang tua.
5. Terdapat perbedaan intensitas pemberian bimbingan belajar orang tua karena perbedaan waktu luang untuk membimbing anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan perlu dibatasi. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka ruang lingkup masalah pada penelitian ini dibatasi pada bimbingan belajar keluarga, khususnya orang tua sebagai suatu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Berapa besar pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mendiskripsikan seberapa besar pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan khasanah pengetahuan terhadap pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan belajar orang tua dan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi para pengembang ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Melalui optimalisasi bimbingan belajar orang tua diharapkan anak dapat lebih meningkatkan antusias dan motivasi belajarnya di sekolah maupun di rumah.

b. Bagi orang tua

Memberikan masukan bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses kegiatan pembelajaran yang

dilakukan di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh bimbingan belajar orang tua, sehingga orang tua dapat mengoptimalkan proses bimbingan belajar mereka terhadap anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

c. Bagi guru

Memberikan pengetahuan bagi guru akan pentingnya bimbingan belajar orang tua, sehingga dapat menjalin kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam membantu mempercepat penguasaan target pencapaian ketuntasan nilai siswa dan pelaksanaan program pembelajaran yang telah dibuat guru.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai acuan untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran, sehingga terbentuk suatu kerjasama antara sekolah dengan orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Bagi pihak lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan penelitian lanjutan yang lebih spesifik.